

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur status kesehatan suatu Negara. Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di Negara berkembang termasuk di negara Indonesia. Pada situasi seperti ini peran bidan sangat penting dalam memberikan asuhan kebidanan untuk melakukan deteksi dini dengan menerapkan asuhan kebidanan sesuai standar pelayanan kebidanan yang diharapkan dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta kematian bayi (Mandriawati,2017).

World Health Organization (WHO) merumuskan suatu program kesehatan masyarakat dunia yaitu Sustainable Development Goals (SDGs) yang salahsatu tujuannya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Menurut definisi WHO Angka Kematian Ibu adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan kecelakaan/cidera (Hoelman,2015) Berdasarkan data dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2020 tercatat sebanyak 4.627 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut meningkat 10,25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya sebesar 4.221 kasus kematian dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 24 per

1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia,2020).

Kemudian di provinsi Jawa Barat tahun 2020, Jumlah AKI sebanyak 684 kasus atau 74,19 per 100.000 kelahiran hidup, menurun 16 kasus dibandingkan tahun 2018 yaitu 700 kasus (Profil Kesehatan Jabar,2019). Selain itu, Pada tahun 2019 Kabupaten Bogor tercatat penyumbang AKI tertinggi yaitu sebanyak 72 kasus kematian per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Kab.Bogor,2019).

Upaya yang dilakukan untuk menekan AKI dan AKB dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkesinambungan (*Continuity of care*) mulai dari hamil, bersalin, nifas, neonatus dan pemilihan alat kontrasepsi. *Continuity of care* dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. Hubungan pelayanan kontinuitas adalah hubungan terapeutik antara perempuan dan petugas kesehatan khususnya bidan dalam mengalokasikan pelayanan serta pengetahuan secara komprehensif (Sandaal, 2017).

Peran bidan adalah mendampingi selama kehamilan normal, persalinan normal dan masa nifas normal, *women centered*, dan *continuity of care*. Pelayanan Kebidanan komprehensif atau *continuity of care* merupakan asuhan yang diberikan oleh bidan kepada perempuan mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas untuk mencegah terjadinya kematian ibu dan anak. *Continuity of care* menekankan pada kondisi alamiah yaitu membantu perempuan agar mampu melahirkan dengan meminimalisir terjadinya intervensi,

pemantauan fisik, kesehatan psikologis, spiritual dan sosial perempuan dan keluarga (UNFPA, 2021).

Kecemasan (ansietas) adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi (Viebeck, 2012). Kecemasan lebih sering dialami oleh primigravida terutama pada trimester akhir. Hal ini dikarenakan primigravida lebih membutuhkan usaha yang lebih keras untuk beradaptasi terhadap kondisi yang baru dialami. Kekhawatiran dan kecemasan pada ibu hamil itu sendiri apabila tidak ditangani dengan serius akan membawa dampak dan pengaruh yang buruk. Efek khawatir dan cemas dapat meningkatkan resiko terjadinya depresi. Aromaterapi lavender mengandung linalool sekitar 26,12%. Linalool merupakan kandungan aktif utama yang berperan pada anti cemas pada lavender sehingga dapat membantu ibu menanggulangi kecemasan yang dialami khususnya pada akhir kehamilan. Dari hasil penelitian juga telah dibuktikan bahwa aromaterapi lavender bermanfaat untuk menanggulangi kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan.

Berdasarkan tinjauan diatas, penerapan asuhan kebidanan yang berbasis *Continuity of Care* bertujuan untuk mendampingi, memantau dan mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya komplikasi yang menyertai ibu dan bayi selama proses kehamilan, kelahiran, nifas, sampai tumbuh kembang bayinya. Oleh karena itu, perlu terjalin hubungan yang baik antara pasien, keluarga dan bidan. Pada kesempatan ini penulis akan menerapkan Asuhan Kebidanan yang berbasis *Continuity of Care* pada Ny. S G3P2A0 yang saat ini mencakup kehamilan, persalinan, nifas dan asuhan bayi baru lahir.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. S G3P2A0 mulai dari Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir dapat sesuai dengan standar asuhan pelayanan kebidanan?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) kepada ibu hamil dengan memanfaatkan komplementer serta menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP secara berkelanjutan sehingga dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayibaru lahir.
- b. Menganalisa masalah, diagnosa kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.
- c. Menarik diagnosa kebidanan potensial pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.
- d. Melakukan tindakan segera pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayibaru lahir.
- e. Merencanakan tindakan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayibaru lahir.
- f. Melaksanakan rencana tindakan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.
- g. Menerapkan asuhan komplementer pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi

- baru lahir.
- h. Melaksanakan evaluasi pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayibaru lahir.
 - i. Melakukan pendokumentasian dengan metode Varney dan catatan perkembangan menggunakan SOAP.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan dalam melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif, mampu mengatasi kendala dan hambatan yang ditemukan pada asuhan kebidanan serta mampu menerapkan ilmu kebidanan komplementer dalam pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan mutu serta kualitas pelayanan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

1.4.2 Manfaat Bagi Lahan

Bagi lahan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus masukan dalam menjalankan asuhan kebidanan berkelanjutan dan asuhan komplementer yang dapat diterapkan dipelayanan kesehatan sehingga meningkatkan mutu strategi serta kualitas dalam pelayanan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

1.4.3 Manfaat Bagi Pendidikan

Bagi institusi dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan referensi tambahan dalam pendidikan terutama untuk pelaksanaan asuhan kebidanan secara (*continuity of care*) serta asuhan komplementer.